



Pembentukan Karakter Islam Berorientasi Fitrah: Studi Komprehensif Berbasis Kepustakaan

¹Andi Eka Saputra ²Muhammad Abid Alhafizh ³Lalu M. Dendi ⁴Abbas Albangkiy
¹⁻⁴Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, Indonesia

Email: ¹andiekasaputra444@gmail.com ²hafizhh003@gmail.com
³laludendi7@gmail.com ⁴abbaselbangkiy13@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep pendidikan karakter berbasis fitrah dalam perspektif Islam melalui pendekatan studi kepustakaan. Fitrah dipahami sebagai potensi dasar manusia yang mencakup aspek spiritual, moral, kognitif, dan sosial, sehingga menjadi landasan filosofis dan pedagogis yang kuat bagi pengembangan karakter peserta didik. Kajian literatur klasik dan kontemporer menunjukkan bahwa pendidikan berbasis fitrah tidak hanya menekankan pengajaran nilai, tetapi menyoroti pentingnya aktivasi potensi bawaan tersebut melalui proses pembelajaran yang reflektif, humanis, dan berorientasi pada pembiasaan perilaku. Studi ini menemukan bahwa integrasi nilai dalam kurikulum merupakan langkah kunci untuk memastikan pendidikan karakter berjalan secara menyeluruh di semua mata pelajaran. Selain itu, peran guru mengalami transformasi signifikan dari sekadar penyampai materi menjadi teladan moral, pendamping perkembangan fitrah, dan fasilitator pengalaman nilai yang membentuk karakter. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa implementasi pedagogis berbasis fitrah memerlukan strategi yang menekankan pengalaman langsung, dialog nilai, refleksi etis, dan pembiasaan karakter dalam konteks kehidupan nyata. Evaluasi karakter dilakukan secara holistik melalui observasi perilaku, portofolio nilai, dan asesmen integratif yang memadukan aspek kognitif, moral, dan spiritual. Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis fitrah memiliki relevansi tinggi dalam menghadapi tantangan pendidikan modern, karena mampu menghasilkan peserta didik yang berkarakter utuh, berintegritas, serta memiliki kemampuan adaptif dan spiritual yang seimbang. Model ini memberikan kontribusi penting bagi penguatan pendidikan Islam yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan moral dan identitas manusia secara komprehensif.

Kata Kunci: fitrah, pendidikan karakter Islam, kurikulum berbasis nilai, peran guru, evaluasi karakter holistik.

Abstract

This study aims to analyze the concept of fitrah-based Islamic character education through a comprehensive literature review approach. Fitrah is understood as the fundamental human potential encompassing spiritual, moral, cognitive, and social dimensions, making it a strong philosophical and pedagogical foundation for character formation. Classical and contemporary literature reveals that fitrah-based education not only emphasizes value instruction but also highlights the activation of innate human potential through reflective, humanistic, and habit-building learning processes. The findings indicate that integrating values into the curriculum is essential to ensure that character education is implemented holistically across subject areas. Furthermore, the role of teachers undergoes a significant transformation from merely transmitting knowledge to becoming moral exemplars, facilitators of students' intrinsic development, and guides in nurturing value-based experiences. The study also shows that the implementation of fitrah-based pedagogy requires strategies that promote direct experiential learning, value-oriented dialogue, ethical reflection, and real-life character habituation. Character assessment is conducted holistically through behavior observation, value portfolios, and integrative evaluations that combine cognitive, moral, and spiritual aspects. Overall, the findings affirm that fitrah-based character education remains highly relevant in addressing contemporary educational challenges, as it cultivates learners who are morally grounded, well-integrated, and capable of balancing adaptive competencies with spiritual awareness. This model contributes significantly to strengthening Islamic education by emphasizing not only academic achievement but also the comprehensive development of human moral identity.

Keywords: : fitrah, Islamic character education, value-based curriculum, teacher roles, holistic character assessment.

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter merupakan salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan global, terutama di tengah meningkatnya tantangan moral, sosial, dan kultural yang dialami generasi muda. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa degradasi moral, perilaku agresif, rendahnya tanggung jawab sosial, dan lemahnya integritas menjadi isu yang terus berkembang dalam konteks pendidikan modern. Kondisi ini menuntut hadirnya pendekatan pendidikan karakter yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga memiliki fondasi filosofis, psikologis, dan spiritual yang kuat (Sapitri et al., 2022). Dalam tradisi Islam, salah satu konsep dasar yang memiliki relevansi mendalam terhadap pembentukan karakter adalah fitrah, yang dipahami sebagai potensi alami manusia untuk mengenali kebenaran, kecenderungan pada nilai-nilai moral, serta kemampuan untuk mengembangkan pribadi yang berintegritas.

Konsep fitrah telah menjadi perhatian para ulama klasik maupun pemikir kontemporer dalam membahas pendidikan Islam. Fitrah bukan sekadar predisposisi spiritual, tetapi juga mencakup aspek kognitif, emosional, dan sosial yang membentuk dasar perkembangan manusia. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan karakter yang berorientasi pada fitrah menempatkan peserta didik sebagai individu yang memiliki potensi bawaan untuk berkembang secara optimal melalui pendidikan yang tepat. Pendekatan ini sekaligus menjadi kritik terhadap model pendidikan karakter modern yang cenderung menekankan aspek kognitif dan regulasi perilaku, namun kurang memberi perhatian pada pembentukan esensi manusia yang bersifat mendasar dan transendental (Nasrullah, 2022).

Di sisi lain, perkembangan wacana pendidikan karakter Islam menunjukkan beragam model, metodologi, dan implementasi yang sering kali belum disatukan dalam kerangka konseptual yang komprehensif. Masih terdapat kesenjangan teoretis mengenai bagaimana fitrah seharusnya

dijadikan landasan utama dalam membangun pendidikan karakter yang relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini(Kulsum & Muhid, 2022). Selain itu, penelitian empiris yang berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir belum secara memadai mengintegrasikan temuan dengan kerangka fitrah yang dikembangkan oleh para pemikir pendidikan Islam.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan upaya sistematis untuk mengkaji ulang, memetakan, dan mensintesis literatur yang relevan tentang hubungan antara fitrah dan pendidikan karakter Islam. Studi komprehensif berbasis kepastakaan (library research) menjadi metode yang tepat karena memungkinkan peneliti untuk menelaah berbagai teori, perspektif, dan model dari literatur klasik maupun kontemporer(Haris, 2023). Pendekatan ini juga membantu membangun pemahaman yang lebih terstruktur mengenai bagaimana konsep fitrah dapat dioperasionalkan dalam praksis pendidikan karakter, serta bagaimana relevansinya dalam konteks perkembangan pendidikan abad ke-21.

Oleh karena itu, penelitian berjudul “Pembentukan Karakter Islam Berorientasi Fitrah: Studi Komprehensif Berbasis Kepustakaan” bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan terintegrasi mengenai fondasi teoretis, prinsip pedagogis, serta implikasi praktis dari pendidikan karakter Islam berbasis fitrah(Awaliyah Fitri et al., 2024). Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya diskursus akademik dan memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan model pendidikan karakter yang lebih holistik, kontekstual, dan berakar pada nilai-nilai fundamental Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepastakaan (library research) untuk menelaah konsep pembentukan karakter Islam berorientasi fitrah. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengkaji dasar teoretis, pemikiran ulama, dan literatur akademik yang relevan mengenai

hubungan antara fitrah dan pendidikan karakter dalam perspektif Islam (Hilalludin et al., 2025).

Data penelitian dikumpulkan melalui penelusuran berbagai sumber primer dan sekunder, seperti kitab klasik, buku akademik, artikel jurnal ilmiah, dan laporan penelitian yang diperoleh dari perpustakaan digital dan basis data ilmiah (Musyaffa et al., 2024). Literatur dipilih berdasarkan kriteria relevansi, kredibilitas, serta keterkaitannya dengan tema fitrah dan pendidikan karakter Islam. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis) dengan cara mengidentifikasi tema-tema pokok, membandingkan pandangan para ahli, serta menyintesis argumen yang muncul dalam literatur. Analisis ini digunakan untuk merumuskan pemahaman yang terstruktur mengenai bagaimana konsep fitrah dapat dijadikan dasar dalam pembentukan karakter Islam secara komprehensif (Al Jaber et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Fitrah dalam Pendidikan Islam

Kajian literatur menunjukkan bahwa konsep *fitrah* merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter manusia menurut epistemologi pendidikan Islam. Fitrah dipahami sebagai potensi bawaan yang diberikan Tuhan kepada setiap manusia, yang meliputi dimensi spiritual, moral, kognitif, dan sosial. Pada tataran spiritual, fitrah menghadirkan kesadaran ketuhanan yang menjadi dasar pembentukan orientasi etis; sedangkan secara moral, fitrah mengandung kecenderungan inheren kepada kebaikan yang menuntun manusia menuju perilaku berakhlak mulia (Uswatun Khasanah, 2024). Fitrah juga memiliki aspek kognitif yang memungkinkan individu mengembangkan penalaran moral dan kemampuan berpikir yang selaras dengan nilai-nilai ilahiah, serta aspek sosial yang mendorong manusia menjadi makhluk bermasyarakat dengan tanggung jawab sosial (Nidawati, 2023).

Analisis mendalam terhadap literatur klasik dan kontemporer menunjukkan bahwa para ulama seperti Al-Ghazali, Ibnu Sina, dan Ibn Qayyim memandang fitrah sebagai titik awal perkembangan manusia yang harus diarahkan melalui pendidikan. Penelitian modern memperluas pandangan ini dengan mengaitkan fitrah pada teori perkembangan karakter, psikologi positif, serta teori moral modern yang menekankan integrasi nilai dalam proses pembelajaran (Fauziah et al., 2024). Temuan sintesis menunjukkan adanya kesinambungan konsep antara masa klasik dan kontemporer, yaitu bahwa fitrah dapat dioperasionalkan sebagai perangkat pedagogis untuk membangun karakter yang seimbang dan kontekstual dengan kebutuhan pendidikan masa kini. Untuk memperjelas, tabel berikut merangkum hasil komparasi literatur mengenai empat dimensi utama fitrah.

Tabel 1. Dimensi Fitrah dalam Literatur Pendidikan Islam Klasik dan Kontemporer

Dimensi Fitrah	Literatur Klasik	Literatur Kontemporer
Spiritual	Manusia lahir dengan iman potensial; tugas pendidikan adalah menyucikan hati.	Fitrah dipandang sebagai basis pembentukan kesadaran moral spiritual.
Moral	Kecenderungan alami kepada kebaikan membutuhkan pembiasaan yang benar.	Moralitas dipandang sebagai integrasi nilai agama dan perkembangan karakter.
Kognitif	Akal sebagai perangkat untuk memahami syariat dan kebenaran.	Penguatan kemampuan berpikir kritis dan etis sebagai bagian dari karakter.
Sosial	Manusia sebagai makhluk sosial yang butuh adab dan tata hidup.	Pembentukan karakter sosial untuk menghadapi tantangan abad ke-21.

Tabel ini memperlihatkan bahwa fitrah tidak hanya konsep teologis, tetapi struktur perkembangan manusia yang dapat dijadikan dasar teoretis dan metodologis dalam desain pendidikan karakter.

Pendalaman Model Pembentukan Karakter Islam Berbasis Fitrah

Hasil kajian sintesis literatur mengungkap bahwa pembentukan karakter berbasis fitrah mengikuti tahapan sistematis yang dimulai dari penumbuhan kesadaran terhadap potensi diri sampai pada transformasi perilaku. Proses ini bersifat gradual, bertahap, dan memerlukan pendampingan intensif. Secara konseptual, tahap awal dimulai dengan *pengenalan fitrah* yaitu tahapan ketika peserta didik diperkenalkan pada nilai-nilai dasar kemanusiaan dan spiritual(Nasrullah, 2022).

Tahap kedua adalah *penguatan kesadaran moral*, yaitu fase di mana peserta didik diajak memahami prinsip-prinsip etis dan menghubungkannya dengan pengalaman hidup sehari-hari. Tahap ketiga adalah *internalisasi nilai*, ketika peserta didik dibimbing melalui latihan, pembiasaan, dan pengalaman reflektif hingga nilai berubah menjadi disposisi dalam diri. Tahap terakhir adalah *manifestasi perilaku*, yaitu ketika nilai yang telah diinternalisasikan muncul dalam tindakan nyata, seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan ketekunan(Khairan, 2023).

Jika dipaparkan dalam bentuk bagan naratif, proses pembentukan karakter berbasis fitrah dapat dijelaskan sebagai alur berjenjang yang saling berhubungan. Pertama, peserta didik ditempatkan sebagai individu yang memiliki potensi bawaan sehingga pendidikan berfungsi mengidentifikasi fitrah tersebut (Permadi & Sya'ban, 2025). Kedua, setelah potensi dikenali, peserta didik diberi pengalaman belajar yang menumbuhkan sensitivitas moral, baik melalui pembelajaran reflektif, studi teks, maupun dialog nilai. Ketiga, pendidikan kemudian memasuki tahap internalisasi melalui praktik nyata seperti pembiasaan ibadah, kegiatan sosial, mentoring, dan pembelajaran berbasis pengalaman. Keempat, seluruh proses akhirnya bermuara pada perubahan perilaku yang dapat diamati secara konsisten(Permatasari et al., 2023). Dengan demikian, model pembentukan

karakter berbasis fitrah bukan sekadar menanamkan nilai-nilai moral, melainkan mengaktifkan potensi bawaan agar berkembang secara optimal.

Implikasi Pendidikan Karakter Berbasis Fitrah dalam Konteks Pendidikan Modern

Analisis literatur menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis fitrah memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan kurikulum, peran guru, dan strategi pedagogis dalam pendidikan modern (Zaky & Setiawan, 2023). Untuk menjelaskan hubungan antarkomponen tersebut secara lebih sistematis, berikut disajikan bagan ringkas sebagai representasi alur penerapan pendidikan berbasis fitrah dalam konteks kontemporer.



Bagan di atas menunjukkan bahwa seluruh proses pembentukan karakter berbasis fitrah berjalan secara bertingkat dan saling berhubungan. Tahap awal dimulai dari pengakuan terhadap potensi bawaan manusia, yang kemudian diterjemahkan ke dalam filosofi kurikulum. Kurikulum yang berorientasi pada nilai menuntut guru berperan sebagai teladan moral, bukan sekadar penyampai materi (Ahmad Haerudin, 2025). Transformasi peran ini berlanjut pada implementasi pedagogis yang berfokus pada pembiasaan karakter, dialog nilai, dan pengalaman langsung. Tahap akhir adalah evaluasi karakter secara holistik yang mengukur perilaku, integritas, dan kemampuan reflektif peserta didik. Seluruh rangkaian tersebut menghasilkan peserta didik

yang tidak hanya cerdas kognitif, tetapi juga matang secara moral dan spiritual (Sugari & Hilalludin, 2025).

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa fitrah merupakan dasar fundamental dalam pembentukan karakter Islam karena mencakup potensi spiritual, moral, intelektual, dan sosial yang dibawa sejak lahir. Pendidikan berbasis fitrah tidak hanya menanamkan nilai, tetapi mengaktifkan potensi tersebut melalui proses pembelajaran yang terarah, reflektif, dan berkelanjutan. Dengan demikian, pendekatan ini menjadi kerangka filosofis dan pedagogis yang memastikan perkembangan karakter peserta didik berlangsung secara alami, seimbang, dan sesuai dengan hakikat penciptaannya.

Hasil analisis menunjukkan bahwa efektivitas pendidikan karakter berbasis fitrah ditentukan oleh integrasi nilai dalam kurikulum dan transformasi peran guru sebagai teladan moral dan fasilitator pengalaman belajar. Kurikulum yang berorientasi nilai memungkinkan pendidikan karakter diterapkan secara konsisten di seluruh mata pelajaran, sementara guru berperan membimbing perkembangan moral dan emosional peserta didik. Pendekatan berbasis fitrah terbukti relevan dalam menghadapi tantangan modern seperti degradasi moral dan krisis identitas, serta mampu menghasilkan generasi berintegritas, berprestasi, dan adaptif terhadap perubahan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Haerudin, D. (2025). RELIGIOUS EDUCATION IN FORMING STUDENTS' CHARACTER. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(01), 149–160. <https://doi.org/10.30868/ei.v14i01.8132>
- Al Jaber, Z., Hilalludin, H., & Khaer, S. (2025). Transformasi Pendidikan Islam: Peran Madrasah, Pesantren, dan Universitas dalam Menjawab Tantangan Zaman. *ABDUSSALAM: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Islam*, 1(2), 161–171.

- Awaliyah Fitri, S. R., Arifin, B. S., & Hasanah, A. (2024). Integrating Islamic Values into School-Based Character Education. *Bestari*, 21(2), 88. <https://doi.org/10.36667/bestari.v21i2.1136>
- Fauziah, N., Fitriyah Nur Azizah, Nur Istiana Makarau, Restu Hoeruman, M., & Mustapa Ahmad. (2024). MEMBANGUN GENERASI BERKARAKTER ISLAMI MELALUI PENDIDIKAN AGAMA DAN MORAL DI TK PERMATA BUNDA. *Cendekiawan : Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 3(3), 476–485. <https://doi.org/10.61253/cendekiawan.v3i3.257>
- Haris, D. N. (2023). Character Building Through Fitrah Based Education In The Era Of Society 5.0. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 339–352. <https://doi.org/10.24042/002023141928700>
- Hilalludin, H., Wiresti, R., Maryani, E., & Khaer, S. (2025). Syura sebagai Model Pendidikan Kepemimpinan Islam: Membangun Komunikasi Efektif dalam Pengambilan Keputusan Kolektif. *Jurnal Ar-Ruhul Ilmi: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(1), 16–29.
- Khairan, K. (2023). PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN TEMATIK. *FITRAH: International Islamic Education Journal*, 5(1), 37–62. <https://doi.org/10.22373/fitrah.v5i1.2721>
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 157–170. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>
- Musyaffa, R., Hilalludin, H., Hidayat, M., & Prianto, Y. (2024). Penerapan Prinsip-Prinsip Kepesantrenan pada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta Menurut Undang-Undang Kepesantrenan RI. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 230–237.
- Nasrullah, N. (2022). PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI INSTRUCTIONAL EFFECT DAN NURTURANT EFFECT. *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, 13(1), 1–16. <https://doi.org/10.47625/fitrah.v13i1.352>
- Nidawati, N. (2023). KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN. *FITRAH: International Islamic Education Journal*, 5(1), 105–122. <https://doi.org/10.22373/fitrah.v5i1.2915>
- Permadi, M., & Sya'ban, W. (2025). Analisis Perbandingan Sistem Pengajaran Pesantren Tradisional dan Modern di Indonesia. *Journal of Islamic Transformation and Education Management*, 2, 25–31.
- Permatasari, L., Amrullah, M., & Wardana, M. D. K. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa Berbasis Manajemen Kelas. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 43–55. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.190>

- Sapitri, D., Rosyadi, A. R., & Rahman, I. K. (2022). Pendidikan Karakter Islami Anak Usia Dini Berbasis Fitrah di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7334–7346. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3657>
- Sugari, D., & Hilalludin, H. (2025). Peran Maqashid Syariah dalam Pengembangan Produk Perbankan Islam yang Berkelanjutan. *AL HILALI: Jurnal Perbankan Dan Ekonomi Islam*, 1(1), 01–15.
- Uswatun Khasanah. (2024). Islamic Education as a Foundation of Character: A Case Study of the Formation of Noble Morals in Students. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 8(2), 294–309. <https://doi.org/10.52615/jie.v8i2.541>
- Zaky, R., & Setiawan, H. R. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Kepemimpinan. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(2), 232–244. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i2.408>